

**RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN TATA BOGA SMK NEGERI 9  
PADANG DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI**

**TESIS**



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan  
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**Oleh:  
LUTFIA YASMIN  
NIM. 16138147**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2019**

## **ABSTRACT**

**Lutfia Yasmin, 2019. *The Relevance of Competency in Culinary Graduates of SMK Negeri 9 Padang with The Needs of Business/Industri.***

*The problem of this research is that there are some of SMK Negeri 9 Padang's Graduates who are still unemployed after graduating. This is inversely proportional to the objective of Vocational School, i.e. to prepare ready-to-work graduates. The observation results in the business and the industrial world showed that there were so many complaints from the business and industrial world related to the performance of vocational school graduates, such as the graduates that still make many mistakes in the workplace or discipline of the graduates. This study aims to analyze the relevance of graduate competencies in culinary management at SMK Negeri 9 Padang with the needs of the business/industry.*

*This research is a combination of quantitative and qualitative research. The sources of the data are the industry and the graduates of SMKN 9 Padang who are working in the industry. Quantitative data collection uses a dual response questionnaire based on the Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) -Indonesian National Work Competency Standards-. The quantitative data analysis technique is discrepancy analysis, Direction analysis, and Priority analysis. Then the qualitative data were collected by interview and documentation. Qualitative data was analyzed using NVivo 11 software.*

*The results of quantitative and qualitative research resulted in three data analyzes: 1) the competencies of graduates of SMK Negeri 9 Padang who work in three different industries have good competencies, 2) the competencies of graduates of SMK Negeri 9 Padang needed by the industrial workforce include three aspects, namely cognitive (knowledge), attitude (affective), and psychomotor (skills). These three aspects of the world of work are better known as hard skills and soft skills. The results of the Direction analysis, it is known that the five SKKNI indicators are needed by the industry, 3) The results of discrepancy analysis show that there is no high gap between the competencies of graduates of SMKN 9 Padang with the competencies expected by the industry. The results of interviews with industry and graduates of SMK Negeri 9 Padang showed that in general the knowledge and skills learned in schools were relevant to the needs of the industry.*

**Keywords:** *Relevance, Competence of Graduates, Business/Industry*

## ABSTRAK

**Lutfia Yasmin, 2019. Relevansi Kompetensi Lulusan Tata Boga SMK Negeri 9 Padang dengan Kebutuhan Dunia Usaha/Industri. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih adanya lulusan Tata Boga SMK Negeri 9 Padang yang menganggur setelah tamat sekolah. Hal ini berbanding terbalik dengan tujuan SMK yaitu menyiapkan lulusan yang siap kerja. Hasil observasi kepada beberapa hotel di kota Padang juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa keluhan dari pihak industri terkait dengan kinerja lulusan SMK, seperti lulusan yang masih banyak melakukan kesalahan di tempat kerja atau kedisiplinan lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi kompetensi lulusan tata boga SMK Negeri 9 Padang dengan kebutuhan dunia usaha/industri.

Penelitian ini adalah penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Sumber data adalah pihak industri serta lulusan SMK Negeri 9 Padang yang bekerja di industri. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan *Dual response questioner* yang berdasarkan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Teknik analisis data kuantitatif yaitu analisis *discrepancy* (kesenjangan), analisis *Direction* (arah), dan analisis *Priority* (prioritas). Lalu selanjutnya dilakukan pengumpulan data kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan *software NVivo 11*.

Hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif menghasilkan tiga analisis data, yaitu: 1) kompetensi lulusan SMKN 9 Padang yang bekerja di tiga industri berbeda memiliki kompetensi yang baik, 2) kompetensi lulusan SMKN 9 Padang yang dibutuhkan oleh dunia kerja industri mencakup tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), sikap (afektif), serta psikomotorik (keterampilan). Ketiga aspek tersebut dalam dunia kerja lebih dikenal dengan *hard skill* dan *soft skill*. Hasil analisis *Direction* (arah), diketahui bahwa kelima indikator SKKNI dibutuhkan oleh industri, 3) Hasil analisis *discrepancy* (kesenjangan) menunjukkan bahwa tidak terjadi kesenjangan yang tinggi antara kompetensi lulusan SMKN 9 Padang dengan kompetensi yang diharapkan industri. Hasil wawancara kepada pihak industri dan lulusan SMKN 9 Padang menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di sekolah sudah relevan dengan kebutuhan industri.

**Kata Kunci:** Relevansi, Kompetensi Lulusan, Dunia Usaha/Industri

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Mahasiswa : Lutfia Yasmin  
NIM : 16138147  
Program Studi : Magister (S2) PTK

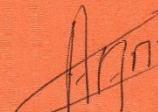
**MENYETUJUI**

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ir. Anni Faridah, M.Si.  
NIP. 19680330 199403 2 003

Pembimbing II,



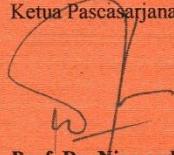
Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D.  
NIP. 19640619 199203 2 001

**PENGESAHAN**



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.  
NIP. 19591204 198503 1 004

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.  
NIP. 19520822 197710 1 001

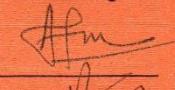
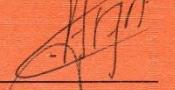
**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS**

**TESIS**

Mahasiswa : Lutfia Yasmin  
NIM : 16138147

Dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang  
Tanggal : 10 Agustus 2019

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<b>Prof. Dr. Ir. Anni Faridah, M.Si.</b> (Ketua)	
2	<b>Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D.</b> (Sekretaris)	
3	<b>Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.</b> (Anggota)	
4	<b>Dr. Sukardi, M.T.</b> (Anggota)	
5	<b>Dra. Rahmiati, M.Pd., Ph.D.</b> (Anggota)	

Padang, 10 Agustus 2019  
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Ketua,

**Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.**

NIP. 19550921 198303 1 004

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Relevansi Kompetensi Lulusan Tata Boga SMK Negeri 9 Padang dengan Kebutuhan Dunia Usaha/Industri”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 10 Agustus 2019  
Saya yang menyatakan,



Lutfia Yasmin  
NIM. 16138147

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur diucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga tesis dengan judul **“Relevansi Kompetensi Lulusan Tata Boga SMK Negeri 9 Padang dengan Kebutuhan Dunia Usaha/Industri”** ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (M.Pd) dengan bidang keahlian Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Anni Faridah, M.Si. selaku Pembimbing I dan Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
2. Dr. Sukardi, M.Pd. dan Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D. selaku kontributor yang telah banyak memberikan arahan, masukan, motivasi, dan meluangkan waktu dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr Nizwardi Jalinus, M.Ed. selaku Koordinator Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan juga selaku kontributor.
5. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. selaku Ketua Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua di Medan, ayah Yamien Achmad dan mama Fauziah Khairani, serta kakak Maya Yasmin dan adik Delly Anwar yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah yang ditempuh dalam pendidikan.
7. Kedua orang tua di Padang, bapak Durain Parmanoan dan ibu Anni Faridah, serta adik Siti Fatimah yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah yang ditempuh dalam pendidikan.

8. Kepada bapak Engkizar, SIQ., S.Pdi., M.Ed yang telah membantu dalam pengolahan data dengan *NVivo*.
9. Seluruh dosen, staf, dan karyawan/wati Program Pascasarjana Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
10. Rekan seperjuangan Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2016 Genap.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah. Peneliti menyadari tesis ini masih banyak kekurangan dan perlu pengembangan lebih lanjut. Oleh sebab itu, sangat diharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penelitian karya ilmiah di masa yang akan datang.

Padang, September 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus penelitian .....	11
C. Rumusan Penelitian .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	14
1. Relevansi .....	14
2. Kompetensi Lulusan SMK Tata Boga .....	15
3. Dunia Usaha/Indsutri di Bidang Tata Boga (Industri Kuliner) .....	22
4. Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (KKNI) .....	24
5. Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Tata Boga dengan Kebutuhan Dunia Usaha/Indsutri di Bidang Tata Boga (Industri Kuliner) .....	28
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Konseptual .....	31

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Informan .....	35
D. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Instrumen Penelitian .....	38
1. Kuesioner/Angket .....	38
2. Pedoman Wawancara .....	38
G. Validitas Instrumen .....	39
1. Validitas Instrumen Kuantitatif .....	39
2. Validitas Instrumen Kualitatif .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	43
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	44
a. Analisis Deskriptif dan Kategori Data .....	44
b. Analisis <i>Dual Response Questioner</i> .....	45
2. Teknik Analisis Data Kualitatif .....	46

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian Kuantitatif .....	51
1. Deskripsi dan Kategorisasi Data .....	51
a. Kompetensi Saat Ini .....	51
b. Kompetensi Optimal yang Diharapkan .....	52
2. Analisis Data <i>Dual Response Questioner</i> .....	53
a. Analisis <i>Discrepancy</i> (Kesenjangan) .....	53
b. Analisis <i>Direction</i> (Arah) .....	54
c. Analisis <i>Priority</i> (Prioritas) .....	56
B. Hasil Penelitian Kualitatif .....	57
1. Aspek Kognitif .....	57
2. Aspek Afektif .....	62
3. Aspek Psikomotorik .....	69
4. Kebutuhan Industri .....	77

5. Relevansi Kompetensi Lulusan dengan Kebutuhan	
Industri .....	80
C. Pembahasan .....	84
1. Analisis Kompetensi Lulusan Tata Boga SMK Negeri 9	
Padang .....	84
2. Analisis Kompetensi Lulusan Tata Boga SMK Negeri 9	
Padang yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Industri di	
Kota Padang .....	85
3. Relevansi Kompetensi Lulusan Tata Boga SMK Negeri 9	
Padang dengan Kebutuhan Dunia Usaha/Industri .....	89
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Implikasi .....	96
C. Saran .....	98
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	99
<b>LAMPIRAN</b> .....	108

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Jumlah SMA dan SMK di Indonesia Tahun 2008-2017 .....	3
1.2. Data lulusan SMKN 9 Padang Selama Tiga Tahun Terakhir .....	6
3.1. Kategori Data .....	44
4.1. Skor Lulusan pada Kolom ‘Kompetensi Saat Ini’ .....	51
4.2. Kategorisasi Data Skor Lulusan pada Kolom ‘Kompetensi Saat Ini’ ...	52
4.3. Skor Lulusan pada Kolom ‘Kompetensi Optimal yang Diharapkan ....	52
4.4. Kategorisasi Data Skor Lulusan pada Kolom ‘Kompetensi Optimal yang Diharapkan’ .....	53
4.5. Rata-rata <i>Gap Size</i> (Nilai Kesenjangan) Lulusan .....	53
4.6. Analisis <i>Direction</i> (Arah) .....	55
4.7. Analisis <i>Priority</i> (Prioritas) .....	56
4.8. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Pengetahuan Layanan Makan dan Minum .....	58
4.9. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Pengetahuan <i>Pastry</i> .....	59
4.10. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Pengetahuan Minuman Non Alkohol .....	60
4.11. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Pengetahuan Makanan Indonesia .....	61
4.12. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Pengetahuan Kontinental .....	62
4.13. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) .....	64
4.14. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Hygiene dan Sanitasi .....	64
4.15. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Penampilan .....	65
4.16. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Disiplin .....	66
4.17. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Adaptasi .....	67
4.18. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Percaya Diri .....	69

4.19. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Melayani Makan dan Minum .....	71
4.20. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Mengolah <i>Pastry</i> .....	72
4.21. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Mengolah Minuman Non Alkohol .....	74
4.22. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Mengolah Makanan Indonesia .....	75
4.23. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Mengolah Makanan Kontinental .....	76
4.24. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Kognitif .....	78
4.25. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Afektif .....	79
4.26. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Psikomotorik .....	80
4.27. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Kognitif .....	81
4.28. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Afektif .....	82
4.29. Deskripsi Kutipan Wawancara pada Tema Psikomotorik .....	83

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Hubungan Struktur Pendidikan dengan Tenaga Kerja .....	1
2.1. Ruang Lingkup dan Fokus Pengembangan Subsektor Kuliner .....	23
2.2. Penjenjangan KKNI Melalui 4 Jejak Jalan Serta Kombinasi ke-Empatnya .....	26
2.3. Kesetaraan Capaian Pembelajaran dari berbagai Jenis Pendidikan .....	26
2.4. Kerangka Konseptual Penelitian .....	32
3.1. Sumber Data yang Telah Diimpor pada <i>QSR NVivo 11</i> .....	48
3.2. Nodes pada <i>QSR NVivo 11</i> .....	49
3.3. <i>Word Cloud</i> dari Kata Terdominan Digunakan dalam Sumber Data Penelitian .....	49
3.4. <i>Mind Map</i> pada <i>QSR NVivo 11</i> .....	50
4.1. Deskripsi Aspek Kognitif Lulusan SMK 9 .....	57
4.2. Deskripsi Aspek Afektif Lulusan SMK 9 .....	63
4.3. Deskripsi Aspek Psikomotorik Lulusan SMK 9 .....	70
4.4. Deskripsi Kebutuhan Industri .....	78
4.5. Deskripsi Relevansi Kompetensi Lulusan dengan Kebutuhan Industri .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Struktur Kurikulum SMK/MAK Tata Boga .....	108
2. Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan Keahlian Tata Boga .....	110
3. Skema Sertifikasi Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Level II Kompetensi Keahlian Tata Boga Tahun 2017 .....	121
4. Petunjuk Analisis <i>Direction</i> (Arah) .....	125
5. Tabulasi Hasil Skor ‘Kompetensi Saat Ini’ dan ‘Kompetensi Optimal yang Diharapkan’ .....	126
6. Distribusi Frekuensi .....	127
7. Kategorisasi Data .....	128
8. Tabulasi Analisis <i>Disperency</i> (Kesenjangan) .....	129
9. Hasil Analisis <i>Discrepancy</i> (Kesenjangan), dan <i>Direction</i> (Arah) .....	152
10. Pedoman Wawancara .....	154
11. <i>Dual Response Questioner</i> untuk Pihak Industri .....	159
12. Relevansi KI dan KD Tata Boga (Regulasi dan yang digunakan SMKN 9 Padang) dengan SKKNI Level II Tata Boga (Regulasi dan yang digunakan industri) .....	163
13. Silabus .....	173
14. <i>Word Tree</i> Hasil Pencarian Kata ‘Lulusan’ Melalui Fitur <i>Text Search Query</i> .....	189
15. Dokumentasi Hasil Penelitian .....	190

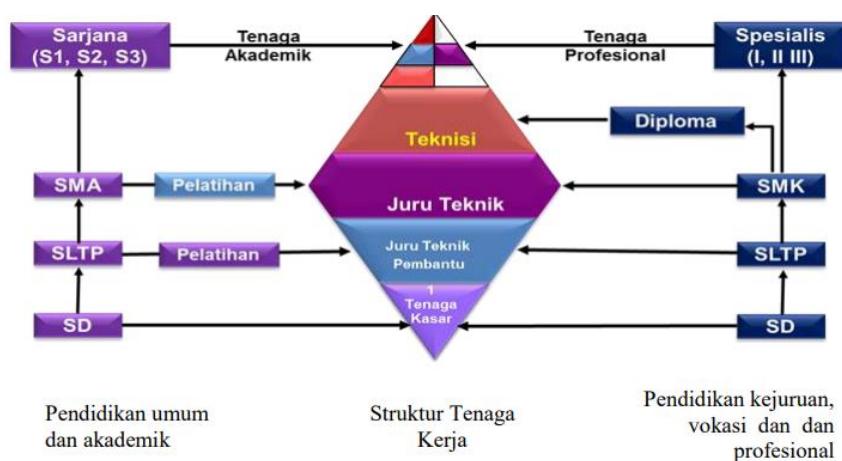
# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah formal lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berkompeten di dunia usaha dan industri. Sesuai dengan visi SMK yaitu “SMK bermutu, unggul merata, terampil, berkarakter dan berdaya saing dalam kebekerjaan”.

Terdapat dua sistem pendidikan di Indonesia yang mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja, yaitu: pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi. Berdasarkan Pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan formal setara dengan SMA yang berorientasi dunia kerja, sehingga para lulusannya sudah siap bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Menurut Surya dkk (2013), hubungan antar struktur/jenjang pendidikan dengan struktur tenaga kerja dapat diilustrasikan seperti Gambar 1.1.



**Gambar 1.1. Hubungan Struktur Pendidikan dengan Tenaga Kerja**  
Sumber: Surya dkk, 2013

Berdasarkan Gambar 1, seperti yang juga dijelaskan oleh Surya dkk (2013), diketahui bahwa lulusan SMP dan SMA yang ingin terjun ke dunia kerja, harus diberikan pelatihan terlebih dahulu. Sedangkan pelatihan serupa untuk memasuki dunia kerja tidak dibutuhkan oleh lulusan SMK, Diploma/Politeknik, dan Spesialis. Hal ini dikarenakan pendidikan kejuruan dan vokasi bertujuan menciptakan lulusan yang siap pakai (*ready for use*).

Revolusi industri mengalami perubahan dengan cepat. Pada Revolusi industri 4.0 saat ini, mesin dan peralatan digital berkembang pesat yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga kinerja manusia mulai tergantikan dengan mesin dan peralatan digital. Hal ini menyebabkan industri lebih memilih tenaga kerja yang memiliki keahlian, kompetensi, dan tersertifikasi (*skilled labor*). SMK sebagai pencetak tenaga kerja diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang dibutuhkan industri tersebut (Direktorat Pembinaan SMK, 2017).

Pendidikan kejuruan, atau biasa disebut SMK, merupakan jalur pendidikan formal yang mempersiapkan lulusan sebagai pekerja semi terampil atau terampil penuh (Abu Bakar *et al*, 2011) atau teknisi atau bagian dari profesionalis yang dibutuhkan dunia usaha/industri, baik untuk jabatan baru atau jabatan mendesak (Istanto dkk, 2013; Sauffie, 2015). Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah membuat Rencana Strategis (Renstra) untuk mengurangi tingkat pengangguran, yaitu dengan meningkatkan ratio pendidikan SMK:SMA sebesar 50:50 pada tahun 2010 dan 70:30 pada tahun 2015. Perbandingan ratio yang dimaksud yaitu memperbanyak jumlah SMK dibandingkan SMA. Dengan perbandingan ratio ini, diharapkan lulusan SMP lebih banyak memilih SMK daripada SMA. Namun pada kenyataannya, Rencana Strategis ini belum mencapai target (Tabel 1.1).

Tabel 1.1. Jumlah SMA dan SMK di Indonesia Tahun 2008-2017

Tahun	Jumlah SMA & SMK di Indonesia			Ratio SMA:SMK (%)		
	SMA	SMK	Jumlah	SMA(%)	SMK(%)	Jumlah
2008/2009	10.762	7.592	18.354	59	41	100
2009/2010	11.036	8.399	19.435	57	43	100
2010/2011	11.306	9.164	20.470	55	45	100
2011/2012	11.654	10.256	21.910	53	47	100
2012/2013	12.107	10.673	22.780	53	47	100
2013/2014	12.409	11.726	24.135	51	49	100
2014/2015	12.513	12.421	24.934	50	50	100
2015/2016	12.689	12.659	25.348	50	50	100
2016/2017	13.511	13.744	27.255	50	50	100
2017/2018	13.746	14.149	27.895	49	51	100

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ratio perbandingan SMA:SMK pada tahun 2010 hanya sebesar 55:45, sedangkan pada tahun 2015 hanya sebesar 50:50. Berdasarkan Tabel 1 juga diketahui bahwa pemerintah bukan hanya meningkatkan jumlah SMK setiap tahunnya, namun juga diiringi dengan peningkatan jumlah SMA. Hal ini berbanding terbalik dengan pernyataan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Hamid Muhammad, yang mengatakan akan membangun SMK lebih banyak dari SMA untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia (Maria, 2015).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah SMK sudah lebih banyak 2% dibandingkan SMA pada tahun 2017/2018 walaupun belum mencapai target yang diharapkan. Lulusan SMK diharapkan menguasai semua materi teori dan praktik dengan baik, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan di lapangan kerja. Namun, tidak terserapnya lulusan SMK di dunia kerja dapat terjadi jika kebijakan perubahan rasio SMK:SMA menjadi 70:30 tidak diikuti dengan penataan penyelenggaraan pendidikan kejuruan (Putu, 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), diketahui bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan penghasil Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dibandingkan dengan tingkat

pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,92%. Diikuti oleh lulusan Diploma I/II/III sebesar 7,92%, lulusan SMA sebesar 7,19%, lulusan Universitas sebesar 6,31%, lulusan SMP sebesar 5,18%, dan lulusan SD sebesar 2,67%.

Permasalahan lain yang mucul yaitu dunia usaha dan industri menganggap lulusan pendidikan umum lebih baik dibandingkan lulusan pendidikan kejuruan. Hal ini dikarenakan pendidikan kejuruan hanya mengarahkan lulusan untuk memiliki keterampilan yang sangat spesifik sesuai dengan bidangnya masing-masing. Keterampilan ini akan cepat ketinggalan jaman jika tidak diperbaharui dengan pelatihan di tempat kerja. Keterampilan lulusan pendidikan kejuruan yang spesifik juga dinilai kurang fleksibel daripada pekerja lulusan pendidikan umum (Forster dan Bol, 2018; Hanushek *et al*, 2017). Lulusan pendidikan umum juga dianggap memiliki pengetahuan umum yang lebih luas daripada lulusan pendidikan kejuruan (Korkmaz, 2011).

Hanushek *et al* (2017) menyatakan bahwa sekolah umum memberikan siswa pengetahuan yang luas dan keterampilan dasar matematika dan komunikasi yang berfungsi sebagai dasar untuk pembelajaran lebih lanjut dan pelatihan kerja. Keterampilan yang dihasilkan pendidikan kejuruan dapat memfasilitasi transisi ke pasar tenaga kerja, tetapi dapat menjadi cepat ketinggalan jaman seiring dengan perkembangan teknologi. Walaupun pendidikan kejuruan telah dikenal sebagai salah satu sistem pendidikan untuk mempertajam masa peralihan dari sekolah ke dunia kerja, tetapi kenyataanya memiliki dampak pada kemampuan pekerja untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan struktural dalam perekonomian. Shavit dan Muller (2000) juga menjelaskan bahwa jalur kejuruan menawarkan kurikulum yang lebih terbatas dan siswa cenderung harus mengambil kursus lanjutan untuk memperdalam kemampuan.

SMK seharusnya membantu siswa memilih karir dalam berkompetensi, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, dan memiliki sikap profesional dalam bekerja. Salah satu tujuan dari pendidikan kejuruan adalah untuk memberikan siswa pengetahuan di sekolah yang dibutuhkan

oleh dunia usaha dan industri. Hal ini bertujuan agar tidak terdapat kesenjangan antara kebutuhan dunia usaha dan industri dengan kompetensi lulusan SMK. Kurangnya kesiapan kerja juga menjadi masalah yang diperhatikan dunia usaha dan industri (Pollard *et al.*, 2015)

Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 06/D.D5/KK/2018 tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), terdapat empat program keahlian SMK kelompok Pariwisata. Keempat program keahlian tersebut adalah Pariwisata dan Jasa Perhotelan, Kuliner, Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, serta Tata Busana. Tata Boga merupakan kompetensi keahlian dari program keahlian kuliner.

Level kualifikasi bidang pekerjaan yang dapat diisi di lapangan kerja untuk lulusan SMK Tata boga antara lain: *handling, steward, waiter, baker, pastry cook*, dan *cook helper*. Hal ini telah ditetapkan sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor: KEP.318/MEN/IX/2007 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Industri Jasa Boga.

SMK Negeri 9 Padang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelompok pariwisata yang memiliki Kompetensi Keahlian Jasa Boga, Patiseri, dan Perhotelan. Melalui Bursa Kerja Khusus (BKK), pihak SMK Negeri 9 membantu para lulusannya untuk mencari tempat kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Hal ini berguna untuk mengurangi tingkat pengangguran para lulusan. Hasil wawancara kepada ketua koordinator BKK pada tanggal 4 Oktober 2018, diketahui bahwa para lulusan Kompetensi Keahlian Tata Boga telah bekerja di beberapa hotel, cafe, toko *bakery*, katering, rumah sakit, dan terdapat beberapa lulusan yang bekerja tidak bidang boga seperti di *counter handphone*, toko elektronik, dan lain-lain. Data lulusan SMKN 9 Padang selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Data lulusan SMKN 9 Padang Selama Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun	Bekerja	Kuliah	Tidak Bekerja/ Belum Melapor	Total
1	2015	52 lulusan (37%)	60 lulusan (43%)	28 lulusan (20%)	140
2	2016	28 lulusan (21%)	72 lulusan (55%)	32 lulusan (24%)	132
3	2017	16 lulusan (12%)	93 lulusan (67%)	30 lulusan (22%)	139

Sumber: Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 9 Padang

Berdasarkan Tabel 1.2, data lulusan SMKN 9 Padang selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan Kompetensi Keahlian Jasa Boga dan Patiseri SMK Negeri 9 Padang mengalami penurunan. Walalupun mengalami penurunan, para lulusan seharusnya dapat mengisi lapangan kerja di dunia usaha dan industri sehingga tidak ada lulusan yang menganggur, karena SMK adalah pendidikan berorientasi dunia kerja. Industri menganggap bahwa pendidikan kejuruan merupakan kelompok yang dianggap siap kerja untuk posisi yang tersedia (Le *et al*, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Oktober 2018 kepada beberapa HRD (*Human Resource Development*) hotel di kota Padang tempat lulusan SMK bekerja, yaitu HRD hotel Whiz Prime, HRD hotel Grand Inna, dan HRD Hotel Pangeran Beach, diketahui bahwa lulusan harus melewati masa *training* yang cukup lama, mulai dari 3 sampai 6 bulan. Hal ini dikarenakan lulusan SMK masih belum dipercaya untuk mengolah dan menyajikan makanan dan masih harus didampingi oleh senior. Lulusan juga dianggap masih belum menguasai semua pengolahan makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh pihak usaha dan industri. Sejalan dengan hasil penelitian Yahya dkk (2017), bahwa sebagian besar lulusan pendidikan kejuruan dianggap kurang menguasai keterampilan yang dibutuhkan industri, terutama kelayakan kerja untuk bertahan dalam berbagai situasi dan kondisi kerja.

Masa training yang cukup lama membuat para lulusan terkesan belum siap pakai di industri. Industri merasa kekurangan tenaga kerja yang terampil, khususnya tenaga kerja yang berasal dari pendidikan kejuruan (Le *et al*, 2018; Yeleneva *et al*, 2015). Para lulusan dianggap membutuhkan masa penyesuaian untuk menyesuaikan kembali kemampuan yang dilakukan dibutuhkan industri karena adanya perbedaan teknik bekerja dengan praktek saat di sekolah. Hasil penelitian menemukan bahwa 50% lulusan perlu dilatih ulang untuk bekerja secara efektif di industri, karena ketidak cocokan antara keterampilan lulusan dan persyaratan perekutan industri (Le *et al*, 2018:69). Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri masih terjadi sehingga masih perlu diperbaiki. Program pendidikan yang fleksibel harus mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan pasar tenaga kerja dan mendukung lulusannya untuk lebih berkompetensi di dunia kerja (Saleh *et al*, 2014).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Pendidikan) Pasal 35, kompetensi lulusan adalah kemampuan lulusan untuk memenuhi persyaratan termasuk sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah dirancang dan disepakati. Sementara itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, menyatakan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan masing-masing orang yang didalamnya terdapat aspek pengetahuan, keterampilan kerja, serta sikap sesuai dengan standart yang telah dirancang dan disepakati. Ernest dan de Melo (2001) mengungkapkan bahwa demonstrasi kompetensi yang terintegrasi didefinisikan sebagai kelompok keterampilan, keterampilan kognitif dan keterampilan teknis, dan sikap yang diamati dan diukur untuk melakukan pekerjaan tertentu.

Sistem pendidikan yang kompetitif harus menanggapi kebutuhan dan harapan pihak yang terlibat, termasuk industri, siswa, dan pihak sekolah (*World Tourism Organisation* dalam Le *et al*, 2018). Menurut Smith (2000), ketika kebutuhan industri telah diidentifikasi, maka sektor-spesifik

pendidikan dapat dikembangkan, standar kompetensi dapat ditetapkan, dan keterlibatan industri dalam kurikulum juga ditingkatkan. Kelayakan kerja dari perspektif dunia usaha/industri, mengacu pada 'kesiapan kerja', yaitu memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan pemahaman komersial yang akan memungkinkan lulusan untuk membuat kontribusi produktif bagi dunia usaha/industri setelah masuk ke lingkungan kerja (Singh *et al*, 2014).

Hasil wawancara kepada ketua koordinator BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK Negeri 9 Padang pada bulan Oktober 2018, diketahui bahwa masih terdapat beberapa keluhan dari pihak industri terkait dengan kinerja lulusan SMK. Pihak industri merasa bahwa ilmu yang didapat di SMK belum melekat sepenuhnya dalam diri lulusan, sehingga lulusan masih banyak melakukan kesalahan di tempat kerja. Seperti tingkat kedisiplinan, *hyginene* dan sanitasi, serta kemampuan dalam pengolahan makanan dan minuman. Lulusan masih dianggap memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, kurang mementingkan *hyginene* dan sanitasi di tempat kerja, serta pengolahan makanan dan minuman yang masih belum memenuhi keinginan dunia usaha dan industri. Hasil wawancara kepada beberapa dunia usaha dan industri I di kota Padang menunjukkan bahwa kompetensi yang diharapkan oleh dunia usaha dan industri berbeda-beda sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Hasil wawancara kepada beberapa orang lulusan SMKN 9 Padang pada bulan Oktober 2018, diketahui bahwa beberapa guru kurang mendampingi murid ketika praktek pengolahan berlangsung di sekolah. Murid lebih banyak dibiarkan sendiri mengolah dengan sedikit arahan dari guru. Hal ini menyebabkan murid susah bertanya jika ada yang tidak dimengerti ketika praktek berlangsung. Menurut de Bruijn dan Yvonne (2011), seharusnya guru secara kritis membimbing siswa dalam pembelajaran eksploratif, reflektif dan kooperatif. Para siswa tidak dibiarkan belajar sendiri, guru harus membantu siswa tetap pada jalur yang benar, dan melakukan evaluasi pada hasil dan proses pembelajaran.

Hasil penelitian Siti (2005) menunjukkan bahwa kerangka berfikir pihak pendidikan kejuruan belum mengarah pembelajaran berbasis kerja yang

diharapkan, sehingga dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan wawasan mutu, wawasan pasar, dan wawasan waktu yang diharapkan dunia kerja. Konsep *link and match* juga belum diaplikasikan secara sempurna oleh para pelaku pendidikan kejuruan dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menyiapkan lulusan berkompeten untuk dapat bersaing di dunia kerja. Sesuai dengan program Direktorat Kejuruan, pendidikan dan pelatihan kejuruan diberikan program normatif, adaptif, dan produktif (Murniati, 2009). Ketiga aspek pembelajaran ini memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa, yaitu pembelajaran kenormaan, materi aplikasi kehidupan, dan yang terakhir adalah pembelajaran tentang keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, khususnya dunia kerja. Aspek-aspek tersebut dimuat dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Tujuan SKKNI yaitu menjadi acuan yang diperlukan tenaga kerja agar sesuai dengan bidangnya masing-masing

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) menjadi salah satu cara SMK untuk menyesuaikan kompetensi para lulusannya dengan kompetensi yang telah ditetapkan oleh dunia kerja, yaitu dengan menilai keahlian para siswa SMK yang berpatokan pada SKKNI (Esin, 2010; Yoto, 2014). Hasil wawancara kepada ketua koordinator BKK SMK Negeri 9 diketahauui bahwa UKK dilaksanakan setelah Ujian Nasional (UN) dan SKKNI menjadi acuannya. Tim penilai UKK merupakan asesor kompetensi dari BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). Asesor kompetensi berasal dari pihak industri ataupun tenaga pengajar yang memiliki sertifikat asesor yang relevan dengan kompetensi yang diuji.

Perkembangan pendidikan kuliner di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kebutuhan tenaga kerja pengolah makanan. SMK program keahlian kuliner sebagai pencetak tenaga kerja di bidang kuliner membutuhkan sistem pengajaran yang lebih spesifik, efisien,

serta efektif dengan menitikberatkan pada praktik intensif (Bartono dan Ruffino, 2010).

Berdasarkan Keputusan Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017, maka telah ditetapkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) SMK Kompetensi Keahlian Tata Boga. KI dan KD merupakan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di SMK. KI dan KI terdapat pada Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3). Adapun mata pelajaran Tata Boga yang terdapat pada Dasar Program Keahlian (C2) yaitu Keamanan Pangan (Sanitasi, higienis, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja), Pengetahuan Bahan Makanan, Boga Dasar, Ilmu Gizi. Sedangkan mata pelajaran Tata Boga yang terdapat pada Dasar Program Keahlian C3 yaitu Tata Hidang, Pengolahan dan Penyajian Makanan, produk *Cake* dan *Kue* Indonesia, Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Mata pelajaran C2 dan C3 inilah yang nantinya diterapkan di industri kuliner, seperti rumah makan, café, toko bakery, dan lain-lain.

Guru, siswa, lulusan, industri dan praktisi merupakan lima komponen yang berperan penting dalam peningkatan relevansi kompetensi lulusan dengan dunia kerja. Guru sebagai profesional di bidangnya, memberi pengaruh yang besar bagi siswa untuk menggambarkan kebutuhan industri, dan selanjutnya berkewajiban menuntun siswanya agar memiliki kompetensi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan industri. Siswa dan lulusan sebagai pihak yang belajar juga akan memperdalam penguasaan kompetensi di dunia kerja sebagai pengguna lulusan. Adanya kesamaan persepsi guru, siswa, lulusan, praktisi dan dunia industri terhadap masing-masing kompetensi dapat meningkatkan relevansi kompetensi siswa yang didapatkan di sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia industri. Perbedaan persepsi diantara kelima komponen tersebut akan berpengaruh terhadap terjadinya kesenjangan kompetensi siswa yang didapat di sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia industri.

Mengacu pada permasalahan yang diuraikan, maka perlu dilakukannya penelitian tentang relevansi kompetensi lulusan SMK dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan pada “Relevansi Kompetensi Lulusan Tata Boga di SMK Negeri 9 Padang dengan Kompetensi yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Industri di Kota Padang”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah serta agar penelitian yang akan dilakukan menemui arah yang jelas, maka penelitian difokuskan pada ‘Relevansi Kompetensi Lulusan Tata Boga di SMK Negeri 9 Padang dengan Kompetensi yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Industri di Kota Padang’. Penelitian ini didasarkan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) SMK Kompetensi Keahlian Tata Boga. Fokus penelitian pada kompetensi yang dibutuhkan industri mengacu pada lima kompetensi pada Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Level II Kompetensi Keahlian Tata Boga yang juga telah ditetapkan pemerintah, yaitu: 1) Pelayanan makan dan minum, 2) Pembuatan minuman non-alkohol, 3) Pembuatan makanan Indonesia, dan 4) Pembuatan makanan kontinental. Adapun dunia usaha/industri yang menjadi fokus penelitian ini adalah dunia usaha/industri kuliner di kota Padang yang meliputi Hotel Whiz Prime, Hotel Grand Inna, Hotel Pangeran Beach.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kompetensi lulusan Tata Boga yang dihasilkan oleh SMK Negeri 9 Padang?
2. Bagaimana kompetensi lulusan Tata Boga SMK Negeri 9 Padang yang dibutuhkan dunia usaha/industri?

3. Apakah terdapat relevansi antara kompetensi lulusan SMK Tata Boga SMK Negeri 9 Padang dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha/industri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis kompetensi lulusan Tata Boga yang dihasilkan oleh SMK Negeri 9 Padang.
2. Menganalisis kompetensi lulusan Tata Boga SMK Negeri 9 Padang yang dibutuhkan dunia usaha/industri.
3. Menganalisis relevansi antara kompetensi lulusan SMK Tata Boga di SMK Negeri 9 Padang dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha/industri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi lulusan SMK Kompetensi Keahlian Tata Boga dengan kebutuhan dunia kerja.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bahan masukan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 9 Padang dalam upaya menyesuaikan kebutuhan industri dengan kompetensi lulusan, khusunya pada Kompetensi Keahlian Tata Boga.
- b. Bagi pihak dunia usaha dan industri dan pengguna lulusan, sebagai bahan masukan untuk mengetahui kompetensi yang diajarkan sekolah dan memberi umpan balik pada sekolah tentang kompetensi yang diharapkan industri

- c. Sebagai bahan masukan bagi lulusan SMKN 9 Padang untuk mengetahui dan memahami kompetensi yang dibutuhkan di industri.
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian serupa serta acuan untuk penelitian yang relevan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan mengenai relevansi kompetensi lulusan SMKN 9 Padang dengan kebutuhan dunia usaha/industri di Kota Padang, yaitu:

1. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa kompetensi semua lulusan SMKN 9 Padang yang bekerja di tiga industri berbeda memiliki kompetensi yang cukup baik. Sejalan dengan hasil analisis data kuantitatif, hasil wawancara menunjukkan bahwa lulusan SMKN 9 Padang memang memiliki kompetensi yang baik pada aspek kognitif dan psikomotorik, namun berbeda dengan aspek afektif lulusan yang dirasa masih perlu ditingkatkan.
2. Kompetensi lulusan SMKN 9 Padang yang dibutuhkan oleh dunia kerja industri mencakup tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), sikap (afektif), serta psikomotorik (keterampilan). Ketiga aspek tersebut dalam dunia kerja lebih dikenal dengan *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* mencakup aspek kognitif dan psikomotorik, yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan makanan. sedangkan *soft skill* mencakup aspek afektif, yaitu, kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, tingkat kedisiplinan, dan tanggung jawab. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa semua pihak industri mengharapkan lulusan SMKN 9 Padang untuk terus meningkatkan kompetensinya. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis *Direction* (arah), diketahui bahwa kelima indikator SKKNI dibutuhkan oleh industri.
3. Hasil analisis *diperency* (kesenjangan) menunjukkan bahwa tidak terjadi kesenjangan yang tinggi antara kompetensi lulusan SMKN 9 Padang dengan kompetensi yang diharapkan industr. Hasil wawancara kepada

pihak industri dan lulusan SMKN 9 Padang menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di sekolah sudah relevan dengan kebutuhan industri.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan beberapa implikasi, yaitu pihak sekolah mengetahui bagaimana kualitas lulusan yang dihasilkan oleh SMKN 9 Padang. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan kepada pihak sekolah untuk lebih memperbaiki sistem pembelajaran pada semua aspek kompetensi yang dibutuhkan industri, khususnya pada aspek afektif atau *soft skill*. Pihak sekolah juga harus lebih meningkatkan kompetensi siswa pada aspek kognitif dan psikomotorik agar menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas. Pihak sekolah hendaknya memantau lulusan-lulusan yang bekerja agar mengetahui perkembangan kebutuhan dunia industri.

Guru sebagai tenaga pengajar memainkan peran yang penting dalam pembentukan karakter lulusan. Guru diharapkan lebih mengasah kemampuan mengajar untuk membangkitkan aspek afektif siswa, seperti tingkat kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, penampilan, dan lain-lain. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model atau media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran mempengaruhi peningkatan aspek afektif siswa, yaitu Faiz (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik mampu mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa berupa komunikasi, kejujuran dan kerjasama. Fani dan Rasto (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *soft skill* siswa, baik secara parsial maupun secara simultan.

Kurikulum yang digunakan SMK, khususnya pada program keahlian Tata Boga, seharusnya tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan

psikomotrik saja, namun juga aspek afektif yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Penerapan kurikulum di lingkungan sekolah juga memberikan dampak pada lulusan yang dihasilkan. Jika sekolah tidak mampu menerapkan kurikulum dengan baik, maka akan menghasilkan lulusan yang kurang baik.

Penelitian ini juga dapat menjadi acuan kepada peneliti lain untuk meneliti kompetensi lulusan yang dibutuhkan industri pada program keahlian yang berbeda. Aspek afektif atau *soft skill* lulusan yang menjadi masalah dalam penelitian ini juga dapat ditingkatkan dengan melakukan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran di SMK.

### C. Saran

Hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya serta dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan SMKN 9 Padang agar relevan dengan kebutuhan dunia industri, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala Sekolah SMK Negeri 9 Padang sebagai pimpinan dari institusi pendidikan, disarankan untuk menyesuaikan kebutuhan industri yang semakin berkembang dengan kompetensi lulusan, khusunya pada Kompetensi Keahlian Tata Boga. Karena perkembangan dunia industri sangat pesat sehingga tuntutan terhadap penyesuaian tersebut sangat diperlukan.
2. Bagi pihak industri dan pengguna lulusan disarankan untuk memberikan masukan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah, memberi umpan balik pada sekolah tentang kompetensi yang diharapkan industri, serta memberikan informasi tentang perkembangan yang ada di dunia industri. Diperlukan juga kerja sama dengan sekolah agar lulusan SMKN 9 Padang dapat menjadi lulusan yang memiliki *skill* atau kemampuan yang dibutuhkan industri.

3. Bagi lulusan SMKN 9 Padang untuk mengetahui dan memahami kompetensi yang dibutuhkan di industri, serta berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya.
4. Bagi peneliti lain diharapkan untuk mengadakan atau mengembangkan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak, serta menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks karena keterbatasan dari penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Bakar, N.N. and Hamzah, R. And Udin, A. 2011. Cabaran-Cabaran dalam Pendidikan Teknik dan Vokasional dalam Membangunkan Sumber Manusia. *Journal of Edupres* Vol 1:159-164.
- Achmad Badaruddin. 2015. *Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional: Analisis Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Padang: CV Abe Kreatifindo.
- Adnan AHM., Ramalingan S., Ilias N., Mt Tahir T. 2014. Acquiring and Practicing Soft Skills: A Survey of Technical-Technological Undergraduates at a Malaysian Tertiary Institution. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 123:82 – 89.
- Ali, Hassan dan Davies, DR. 2003. The effects of age, sex and tenure on the job performance of rubber tappers. *Journal of Occupational and Organizational Psychology* 76: 381-391.
- Aprilynn Clarissa Simatupang dan Putu Saroyeni P. 2018. The Effect of Discipline, Motivation and Commitment to Employee Performance. *IOSR Journal of Business and Management* Vol 20(6): 31-37.
- Aria Mulyapradana dan Muhammad Hatta. 2016. *Pekerja Melek Hukum; Jadi Karyawan Kaya*. Jakarta: Visimedia.
- Arief TH., Niswatul I., Tatang AG. 2019. Factors Determining Employee Performance in The Cigar Companies. *Journal of Applied Management* Vol 17 (1).
- Ariesto HS dan Adrianus Arief. 2016. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arina Hidayati. 2015. Relevansi Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Kebutuhan Dunia Usaha Dan Industri (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Batang). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Asep Ahmad Saefuloh. 2017. *Dukungan SDM untuk Pariwisata Indonesia*. Buletin APBN Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI Edisi 23 Vol. II.
- Asmar Y., Hendra H., Ganefri, Fuji E., Syaiful I. 2018. Learning Outcomes with The Application of Product Based Entrepreneurship Module in Vocational